

EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN PRAKTIK IBADAH SALAT DI SDN 7 BULANGO UTARA

¹Putri Tria Ningsih Muslim, ²Herson Anwar, ³Firmansah Kobandaha

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : ¹Putrymuslim6@gmail.com , ²herson.anwar@iaingorontalo.ac.id , ³firmansah@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media animasi dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah salat siswa kelas 4 di SDN 7 Bulango Utara. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya keterampilan praktik salat siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan demonstrasi tanpa penggunaan media visual yang menarik. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media animasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan praktik salat siswa sebelum dan sesudah penggunaan media animasi. Media animasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman gerakan dan bacaan salat secara menyeluruh karena menyajikan visualisasi interaktif yang menarik dan mudah diikuti oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media animasi direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah salat siswa sejak dini.

Kata kunci: Media Animasi, Keterampilan Praktik Salat, Pembelajaran PAI, Siswa SD.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of animation media in improving the prayer practice skills of fourth-grade students at SDN 7 Bulango Utara. The research background highlights the low level of students' prayer practice skills due to the use of conventional teaching methods, such as lectures and demonstrations, without engaging visual aids. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving two groups: an experimental class using animation media and a control class using conventional methods.

The results indicate a significant improvement in students' prayer practice skills after using animation media. The animated content effectively enhanced students' understanding of both the movements and recitations involved in prayer by providing interactive and visually engaging materials suitable for elementary students. Therefore, animation media is recommended as an effective teaching strategy to enhance students' practical worship skills from an early age.

Keywords: Animation Media, Prayer Practice Skills, Islamic Education, Elementary Students.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Salah satu komponen utama dalam PAI yang harus dikuasai oleh siswa adalah ibadah salat, yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Salat bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, melainkan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat ketakwaan, serta mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi. Oleh karena itu, keterampilan dalam melaksanakan salat dengan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan, menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak dini, khususnya pada tingkat Sekolah

Dasar (SD). Pada tahap ini, siswa mulai membentuk pemahaman dasar mengenai tata cara salat yang benar, yang nantinya akan mereka praktikkan sepanjang hidup.¹

Sebagaimana tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian muslim, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, menjadikan manusia sempurna dan terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 2). Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Qur'an sebagai petunjuk utama dalam membimbing manusia menuju ketakwaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk atau mengubah perilaku siswa agar menjadi trampil, berbuat luhur, dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²

Ibadah salat secara garis besar, dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) Salat yang difardlukan, atau salat maktubah; 2) Salat yang disunnahkan, atau salat sunah. Salat Maktubah adalah salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Salat sunah ialah salat yang dianjurkan untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi salat fardlu, tetapi tidak diharuskan. Salat sunnah disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada salat-salat fardlu disamping karena salat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.³

Meskipun siswa pada jenjang ini masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan motorik, mereka memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mempraktikkan ibadah salat dengan bimbingan yang sesuai.⁴ Salah satu dari sekian banyak tugas yang dapat diajarkan kepada siswa pada umumnya adalah melatih mereka untuk melaksanakan ibadah salat sebagaimana seorang Muslim yang sadar bahwa dirinya adalah hamba Allah, sehingga sepantasnya ia menghamba kepada Tuhan yang menciptakannya. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan bimbingan tentang bagaimana melaksanakan tata cara salat dengan benar sesuai dengan syariat Islam, agar mereka dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap pembelajaran agama telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Devia Audina (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi praktik wudhu.⁵ Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek pemahaman kognitif siswa tanpa mengukur keterampilan praktik ibadah secara langsung. Kedua, penelitian oleh Endah

¹ Firmansah Kobandaha, Desty Endrawati Subroto, and Desi Kristanti, "Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41, no. 2 (2022).

² Hadijah Al Habsyih, "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 3 Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Sholat Di Sdn Pesanggrahan 01 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no. 4 (2023): 2106–29.

³ Yustina Wulansari Ida Zahara Adibah, "Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 1 (2024): 123–49.

⁴ Raheta Argyansah and Achmad Fathoni, "Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Shalat Berjama'ah (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah XVI Surakarta)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

⁵ Devia Audina et al., "Pengembangan E-Modul Interaktif ASYBEDU (Asyiknya Belajar Wudhu) Untuk Memudahkan Siswa SD Dalam Praktik Wudhu," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): Audina-Audina.

(2023) mengkaji efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media animasi mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama.⁶ Akan tetapi, penelitian ini hanya fokus pada motivasi siswa, tanpa membahas sejauh mana media tersebut memengaruhi keterampilan praktik ibadah salat. Ketiga, studi oleh Zulhijrah (2024) menganalisis peran media interaktif dalam pembelajaran gerakan salat di tingkat SMA. Penelitian ini membuktikan bahwa media berbasis teknologi membantu siswa memahami gerakan salat dengan lebih cepat.⁷ Namun, fokusnya pada jenjang pendidikan atas membuat hasil penelitian kurang relevan untuk diaplikasikan di tingkat sekolah dasar yang memiliki karakteristik belajar berbeda.

Celah dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah kurangnya fokus pada pengaruh media animasi terhadap keterampilan praktik ibadah salat di tingkat sekolah dasar. Selain itu, mayoritas penelitian lebih menekankan pada aspek pemahaman teoretis atau motivasi belajar, tanpa mengeksplorasi pengaruhnya secara spesifik terhadap keterampilan praktis. Kebaruan dari penelitian ini adalah fokusnya pada penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan praktik ibadah salat di jenjang sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 4 SDN 7 Bulango Utara. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman kognitif, tetapi juga mengeksplorasi dampaknya terhadap aspek keterampilan praktik, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran ibadah di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru terhadap inovasi pembelajaran agama Islam yang lebih interaktif dan efektif.

Penggunaan media animasi dalam pembelajaran ibadah salat tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih antusias dalam belajar agama. Dengan media animasi, siswa dapat belajar gerakan dan bacaan salat secara menyenangkan dan mendalam. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menguasai keterampilan praktik ibadah salat dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena berfokus pada pengujian hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh penerapan media animasi terhadap keterampilan praktik ibadah salat siswa. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik guna melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu media animasi dan keterampilan praktik ibadah salat siswa.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksperimen*, khususnya *eksperimen* kuasi. Pendekatan *eksperimen* kuasi dipilih karena penelitian dilakukan di lingkungan alami (sekolah), di mana peneliti tidak dapat secara acak memilih subjek atau memanipulasi variabel secara penuh. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pengaruh penerapan media animasi pada kelompok *eksperimen* (kelas yang diberi perlakuan dengan media animasi) dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional). Dengan pendekatan ini, peneliti akan mengukur keterampilan praktik ibadah salat siswa sebelum dan sesudah penerapan media animasi, menggunakan instrumen yang relevan untuk menilai perubahan yang terjadi.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pretest-posttest* control group. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok *eksperimen* yang diberi perlakuan

⁶ Endah Trie Mulyosari and Banun Hafivah Cahyo Khosiyono, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2395–2405.

⁷ Zulhijra Zulhijra et al., "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu Terhadap Pemahaman Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 14381–86.

⁸ P D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).

menggunakan media animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Kedua kelompok ini akan diuji sebelum dan setelah perlakuan untuk mengukur perubahan keterampilan praktik ibadah salat siswa.

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 di SDN 7 Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah populasi dapat dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah tersebut.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut¹⁰. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas 4 yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 7 Bulango Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti memilih kelas 4 karena siswa pada kelas ini perlu dibimbing untuk menguasai keterampilan praktik ibadah sholat, dan penerapan media animasi dipilih untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka dalam melaksanakan ibadah sholat dengan benar.

Variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, okyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹¹. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan¹². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan praktik ibadah sholat siswa adalah soal praktik yang langsung menguji gerakan dan bacaan sholat. Dengan jenis tes ini, siswa akan diminta untuk menunjukkan gerakan sholat mulai dari takbir hingga salam, serta melafalkan bacaan sholat dengan benar, sehingga dapat menilai kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan tata cara yang diajarkan.

Dokumentasi dalam penelitian adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya¹³. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan penelitian.

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁴ Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan suatu instrument untuk mengukur apa yang hendak diukur.

⁹ Fuad Hasyim Purwono et al., *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019).

¹⁰ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Unj press, 2020).

¹¹ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah* 1, no. 1 (2021): 342–51.

¹² Iwan Hermawan and M Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

¹³ Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, op. cit. hal. 160

Uji Realibilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk mengukur reliabilitas instrument, maka peneliti menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan rumus¹⁵.

Prasyarat dalam melakukan uji t adalah uji normalitas. Uji normalitas adalah uji yang digunakan sebelum melakukan analisis lebih lanjut¹⁶. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji *statistic* parametrik. Begitu pun sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik nonparametrik.

Uji homogenitas merupakan uji perbandingan varian dua data yang diperbandingkan¹⁷. Dengan kata lain, uji homogenitas merupakan pengujian tentang sama tidaknya *variansi-variansi* dua buah distribusi atau lebih karena uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak.

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Setelah dilakukannya uji normalitas dan homogenitas, apabila data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dilakukan uji hipotesis nilai *posttest* kelas *eksperimen* dan kelas control menggunakan uji *independent sample t-test*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media animasi terhadap keterampilan praktik ibadah salat siswa kelas IV di SDN 7 Bulango Utara. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media animasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Masing-masing kelas terdiri dari 15 siswa, sehingga total sampel penelitian berjumlah 30 siswa.

Sebelum perlakuan, dilakukan pretest untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam praktik ibadah salat. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan salat kelas eksperimen adalah 61,3, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 60,7. Kedua kelas berada dalam kategori rendah dan memiliki nilai yang relatif seimbang, sehingga layak untuk diberikan perlakuan berbeda.

Setelah dilakukan perlakuan pembelajaran menggunakan media animasi pada kelas eksperimen selama 3 kali pertemuan, dilaksanakan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 82,7, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan menjadi 68,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktik ibadah salat yang signifikan pada kelas yang menggunakan media animasi.

Selanjutnya, dilakukan uji statistik menggunakan uji-t independen dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media animasi dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik ibadah salat siswa kelas IV di SDN 7 Bulango Utara. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami gerakan dan bacaan salat dengan lebih baik.

¹⁵ Thalha Alhamid and Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019, 1–20.

¹⁶ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

¹⁷ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)."

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa media animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik ibadah salat siswa kelas IV di SDN 7 Bulango Utara. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen sebesar 82,7 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 68,4. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam memahami dan mengaplikasikan tata cara salat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan.

Media animasi yang digunakan dalam pembelajaran berperan sebagai stimulus visual dan auditori yang konkret, sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang cenderung visual-kinestetik. Hasil ini selaras dengan teori belajar kognitif, khususnya dari Piaget dan Bruner, yang menyatakan bahwa siswa usia dasar belajar lebih baik melalui media konkret dan visualisasi. Dalam praktiknya, siswa lebih fokus, antusias, dan aktif saat materi praktik salat disampaikan melalui media animasi dibandingkan saat hanya menggunakan ceramah atau demonstrasi manual. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam praktik ibadah di kelas eksperimen.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Devia Audina (2023) dan Rimba Halimah (2019), yang menyatakan bahwa media animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan hasil belajar praktik ibadah. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kognitif atau desain media, penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan praktik, yang merupakan tantangan utama dalam pembelajaran salat. Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar dengan pendekatan berbasis teknologi yang lebih inovatif, menyenangkan, dan aplikatif.

3. Keterbatasan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDN 7 Bulango Utara, dan hanya melibatkan siswa kelas IV sebagai subjek. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat mewakili seluruh populasi siswa sekolah dasar di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.

Kedua, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya mencakup tiga kali pertemuan selama proses perlakuan (treatment), menjadi salah satu keterbatasan dalam mengamati perkembangan keterampilan praktik salat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Diperlukan waktu yang lebih panjang untuk mengamati konsistensi dan kestabilan peningkatan keterampilan siswa setelah perlakuan diberikan.

Ketiga, media animasi yang digunakan bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan individual siswa. Hal ini mungkin memengaruhi tingkat pemahaman atau penerimaan siswa terhadap isi materi yang disampaikan melalui media tersebut. Selain itu, keterampilan teknologi guru dalam mengoperasikan media animasi juga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat efektivitas pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah, rentang kelas yang lebih luas, waktu pembelajaran yang lebih lama, serta pengembangan media animasi yang lebih kontekstual dan interaktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan praktik ibadah salat siswa kelas IV di SDN 7 Bulango Utara. Media animasi terbukti mampu membantu siswa memahami gerakan dan bacaan salat secara lebih mudah,

menarik, dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Selain meningkatkan pemahaman, media animasi juga mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, media animasi dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran praktik ibadah salat di tingkat sekolah dasar serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama secara lebih optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Unj press, 2020).
- Devia Audina et al., “Pengembangan E-Modul Interaktif ASYBEDU (Asyiknya Belajar Wudhu) Untuk Memudahkan Siswa SD Dalam Praktik Wudhu,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): Audina-Audina.
- Endah Trie Mulyosari and Banun Hafivah Cahyo Khosiyono, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2395–2405.
- Firmansah Kobandaha, Desty Endrawati Subroto, and Desi Kristanti, “Efektivitas Implemmentasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41, no. 2 (2022).
- Fuad Hasyim Purwono et al., *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019).
- Hadijah Al Habsyih, “Pengembangan Media Pembelajaran Animasi 3 Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Sholat Di Sdn Pesanggrahan 01 Kota Batu,” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2, no. 4 (2023): 2106–29.
- Iwan Hermawan and M Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).
- P D Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan),” *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).
- Rafika Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan,” *Al-Fathonah* 1, no. 1 (2021): 342–51.
- Raheta Argyansah and Achmad Fathoni, “Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Shalat Berjama’ah (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah XVI Surakarta)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).
- Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Suharsimi Arikunto, op. cit. hal. 160
- Thalha Alhamid and Budur Anufia, “Resume: Instrumen Pengumpulan Data,” *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019, 1–20.
- Usmadi Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).”
- Yustina Wulansari Ida Zahara Adibah, “Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 1 (2024): 123–49.
- Zulhijra Zulhijra et al., “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu Terhadap Pemahaman Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang,” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 12 (2024): 14381–86.